

PENGUNAAN BAHAN ALAM PADA KEGIATAN KOLASE UNTUK MENINGKATKAN MOTORIK HALUS ANAK KELOMPOK A DI TK KHOIRU UMMAH LIMBOTO KABUPATEN GORONTALO

Yumita ✉, IAIN Sultan Amai Gorontalo

Munirah, IAIN Sultan Amai Gorontalo

Eka Apristian Pantu, IAIN Sultan Amai Gorontalo

✉ yumitayumi23@gmail.com

Vol. 2, No. 1 (2025) Mei-Juli

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan kolase berbasis bahan alam di TK Khoiru Ummah, Kabupaten Gorontalo. Kemampuan motorik halus sangat penting bagi perkembangan anak, khususnya dalam mempersiapkan mereka menghadapi jenjang pendidikan selanjutnya. Berdasarkan observasi awal, ditemukan bahwa sebagian besar anak kelompok A (usia 4–5 tahun) mengalami hambatan dalam aktivitas motorik halus seperti menempel, menggunting, dan memanipulasi benda kecil. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus mencakup tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui observasi dan dokumentasi, serta dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan kolase dengan bahan alam seperti biji-bijian dan daun dapat secara signifikan meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Peningkatan ini ditunjukkan dengan naiknya persentase anak yang mencapai kategori “Berkembang Sesuai Harapan” dan “Berkembang Sangat Baik” dari pra-siklus ke siklus II. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan bahan alam dalam kegiatan kolase merupakan strategi pembelajaran yang efektif, murah, dan menarik untuk mendukung perkembangan motorik halus anak usia dini.

Kata Kunci: Motorik Halus, Bahan Alam, Kolase.

Abstract. This study aims to improve the fine motor skills of early childhood through natural material-based collage activities at Khoiru Ummah Kindergarten, Gorontalo Regency. Fine motor skills are very important for children's development, especially in preparing them for the next level of education. Based on initial observations, it was found that most children in group A (aged 4–5 years) experienced obstacles in fine motor activities such as sticking, cutting, and manipulating small objects. Therefore, this study used the Classroom Action Research (CAR) approach of the Kemmis and McTaggart model which consisted of two cycles. Each cycle includes the planning, action, observation, and reflection stages. Data were collected through observation and documentation, and analyzed descriptively qualitatively and quantitatively. The results showed that collage activities with natural materials such as seeds and leaves can significantly improve children's fine motor skills. This increase is indicated by the increase in the percentage of children who achieved the categories "Developing According to Expectations" and "Developing Very Well" from the pre-cycle to cycle II. This study concludes that the use of natural materials in collage activities is an effective, inexpensive, and interesting learning strategy to support the development of fine motor skills in early childhood.

Keywords: Fine Motor, Natural Materials, Collage

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan paling mendasar sebagai peletakan pondasi kehidupan. Oleh sebab itu perkembangan pada masa awal ini akan menjadi penentu bagi perkembangan selanjutnya. Keberhasilan dalam menjalankan tugas perkembangan pada suatu masa akan menentukan keberhasilan pada masa perkembangan berikutnya. (Dian Pertiwi, 2021:62)

Menurut Nurkamelia dalam Permendikbud nomor 137 tahun 2014 dijelaskan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang ditujukan pada anak usia dini untuk merangsang dan memaksimalkan aspek-aspek perkembangannya. Terdapat 6 aspek perkembangan yang harus dikembangkan oleh guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Keenam aspek tersebut adalah aspek perkembangan nilai agama dan moral, kognitif, sosial emosional, Bahasa, fisik motorik, dan seni. (Nurkamelia, 2020:4)

Perkembangan motorik halus yang baik dapat dilihat ketika anak sudah bisa melakukan kegiatan seperti apa yang dilakukan teman-teman sebayanya seperti anak sudah mampu melakukan gerak otot dalam konsep kecekatan, koordinasi, dan ketangkasan pada penggunaan jari-jemarinya. Ini bisa dijadikan satu ciri usaha bagi guru di lembaga PAUD untuk melihat apakah anak-anak sudah berkembang atau belum dalam hal motorik halusnya karena jika perkembangan motorik halus ini belum berkembang di usia yang seharusnya berkembang akan sangat mempengaruhi anak itu sendiri. Adapun kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan motorik halus ini yaitu dengan kegiatan kolase.

Masalah yang dihadapi oleh para pendidik saat ini mengenai keterampilan motorik halus karena kurang minatnya anak mengikuti kegiatan pembelajaran, seperti mewarnai dan kolase sehingga harus adanya suatu pemecahan dari masalah yang dijelaskan yang harus melibatkan semua elemen dalam sekolah dan orang-orang di sekitar anak yang bersangkutan. Menempel pola/ kolase diartikan sebagai meletakkan sesuatu dengan lem.

Kegiatan menempel/kolase adalah salah satu kegiatan yang menarik minat anak-anak karena berkaitan dengan meletakkan dan merekatkan sesuatu sesuka mereka, tetapi tidak semua anak dapat menyelesaikan kegiatan tersebut. Proses dalam kolase mempunyai tujuan motorik yang sangat nyata, karena dalam membuat kolase potongan daun, biji-bijian, dan pasir diperlukan ketelitian, kesabaran, keterampilan, dalam proses kegiatan tersebut.

Bahan alam adalah segala jenis material yang terdapat di lingkungan kita yang berasal dari alam dan sekitarnya, bukan hasil ciptaan atau rekayasa manusia (Farida Triviana, 2020:40). Bahan alam adalah bahan yang diperoleh secara alami tanpa melalui proses sintesis dan digunakan sebagai bahan baku dalam kerajinan serta mendukung proses pembelajaran. Bahan alam mencakup berbagai sumber daya, seperti kayu, pasir, daun, biji-bijian, batu, tanah, air, dan tanaman, yang digunakan untuk berbagai keperluan, mulai dari konstruksi hingga kerajinan dan makanan. Bahan alam dapat digunakan menjadi sebuah media pembelajaran yang menarik buat anak-anak. Di sini, dibutuhkan kreativitas guru untuk menciptakannya.

Berdasarkan hasil observasi awal di TK Khoiru Ummah, Kabupaten Gorontalo pada kelompok A (usia 4-5 tahun) mengenai kemampuan motorik halus anak masih kurang optimal. Anak-anak masih menunjukkan keterlambatan pada motorik halusnya dalam aktivitas mewarnai, dan menempel pola/kolase. Kreativitas anak masih belum terampil dan ada 7 anak yang tidak maksimal atau tidak dapat menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Media yang digunakan oleh guru belum bisa menarik perhatian anak untuk fokus. Oleh karena itu peneliti mencoba menggunakan media dari bahan alam. Di samping bahannya yang mudah didapatkan, bahan ini juga tidak perlu banyak mengeluarkan banyak biaya dan hasil dari bahan alam pun akan lebih bervariasi dan membuat anak lebih tertarik pada pembelajaran yang akan diberikan oleh guru.

Deskripsi di atas menjelaskan bahwa sangat diperlukan pembelajaran keterampilan yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak. Salah satunya keterampilan yang dapat mengembangkan motorik halus adalah dengan melalui kegiatan menggunakan bahan alam dalam pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan di atas, peneliti mengambil judul tentang "*Penggunaan Bahan Alam Pada Kegiatan Kolase untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini di TK Khoiruh Ummah, Kabupaten Gorontalo*" harapannya dengan penelitian ini dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak

melalui kegiatan menempel pola/kolase dengan menggunakan bahan alam. Dengan begitu, motorik halus anak dapat berkembang secara optimal dan berkualitas sekaligus mampu memenuhi perkembangan zaman sehingga bahan-bahan alam yang ada disekitar sekolah dapat dimanfaatkan dengan baik sesuai dengan kebutuhan sekolah, yaitu sebagai media pembelajaran yang menarik untuk anak-anak.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan pembelajaran berbasis bahan alam pada anak usia dini di TK Khoiru Ummah, Kabupaten Gorontalo. Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu perencanaan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas). Penelitian ini disusun untuk memecahkan masalah dan diterapkan dalam situasi yang sebenarnya dengan melihat kekurangan dan kelebihan, serta melaksanakan perubahan yang berfungsi sebagai peningkatan. Penelitian ini dilakukan sebagai strategi pemecahan dengan manfaat tindakan nyata, kemudian melaksanakan refleksi terhadap hasil tindakan. Hasil tindakan dan refleksi tersebut dapat dijadikan sebagai langkah pemilihan tindakan berikutnya sesuai permasalahan yang dihadapi. Penelitian ini dilakukan di TK Khoiru Ummah, Kabupaten Gorontalo. Pemilihan lokasi penelitian tersebut, karena terdapat permasalahan yang akan diteliti berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan seperti observasi awal, serta lokasi tersebut mudah dijangkau pada saat proses pengumpulan data oleh peneliti.

TK Khoiru Ummah, Kabupaten Gorontalo, merupakan lokasi ideal untuk penelitian “Penggunaan Bahan Alam Pada Kegiatan Kolase untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini di TK Khoiru Ummah, Kabupaten Gorontalo”. Lembaga ini memiliki program pendidikan yang fokus pada perkembangan anak usia dini. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi langsung pada pengembangan strategi pembelajaran inovatif dan efektif di lembaga tersebut. Selain itu, lokasinya yang strategis memudahkan akses dan komunikasi dengan subjek penelitian. Dengan melakukan penelitian di TK Khoiru Ummah, hasilnya dapat langsung dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini di Kabupaten Gorontalo.

Subjek Penelitian ini ialah seluruh siswa di kelompok A di TK Khoiru Ummah, Kabupaten Gorontalo dalam satu kelas yang berjumlah 10 orang anak, 3 laki-laki dan 7 perempuan. Peneliti memilih kelompok A untuk dijadikan sebagai subjek penelitian ini, karena kelompok A motorik halus dalam kegiatan pembelajaran belum berkembang secara optimal. Selain itu anak kelompok A sebagian besar kemampuan motorik halus yang masih rendah. Dari jumlah total 10 anak di kelas, sebanyak 7 anak memiliki kemampuan motorik halus yang masih rendah. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah meningkatkan motorik halusnya melalui kegiatan pembelajaran dari bahan alam. Adapun teknik pengumpulan data ini, peneliti menggunakan teknik observasi dan dokumentasi:

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini jenis penelitian tindak kelas (PTK) dengan menggunakan model Kemmis Mc Taggart dengan tahap-tahap yaitu: diagnosis masalah, perencanaan, pelaksanaan dan tindakan,

observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan pada kelas A TK Khoiruh Ummah Kabupaten Gorontalo, subjek yang diteliti berjumlah 10 orang anak yang terdiri dari 7 orang perempuan dan 3 orang laki-laki.

Pra Siklus.

Pra siklus yang dilakukan untuk mengetahui keadaan awal kemampuan motorik halus anak. Untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak dapat dilakukan melalui kegiatan kolase. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus, pada siklus 1 terdiri dari 2 kali pertemuan dan siklus 2 terdiri dari 2 kali pertemuan. Disetiap pertemuan berdasarkan pada RPPH, RPPH yang digunakan peneliti sesuai dengan peraturan yang ada di sekolah di kelas A TK Khoiru Ummah Kabupaten Gorontalo. Peneliti melakukan praobservasi dengan prawawancara dengan wali kelas kemudian dilakukan dibuktikan dengan prasiklus.

Berdasarkan hasil prasiklus sebelum menggunakan media kolase menggunakan bahan alam dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok A TK Khoiru Ummah Kabupaten Gorontalo, belum mencapai angka maksimal, hasil observasi sebelum tindakan menunjukkan bahwa 10% anak berada dalam kategori Belum Berkembang (BB), kategori Mulai Berkembang (MB) 60% anak, dan kategori BSB 30% anak, sehingga dalam hal ini masih banyak yang belum mencapai ketuntasan, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus anak pada kelompok A TK Khoiru Ummah Kabupaten Gorontalo belum berkembang. Hal ini perlu adanya upaya stimulasi yang lebih optimal untuk meningkatkan minat belajar anak dalam meningkatkan kemampuan motorik halus dengan menggunakan bahan alam pada kegiatan kolase di TK Khoiru Ummah Kabupaten Gorontalo.

SIKLUS I

Berdasarkan hasil siklus I, siklus satu pada pertemuan 1 kemampuan motorik halus anak yang termasuk dalam kategori BB sekitar 0%. Anak yang termasuk pada kategori MB sekitar 10% atau sejumlah 1 anak yaitu: MA 50%. Anak yang termasuk pada kategori BSH sekitar 60% atau sejumlah 5 anak yaitu : ASS 52,78%, AFM 55, 56%, DTSI 58,33, FKPR 58,33%, HAY 52,78%, dan TM 52,78%. Anak yang termasuk pada kategori BSB sekitar 30% atau sejumlah 3 anak yaitu: AFB 83,33%, KNN 83'33%, dan RZM 86,11%.

Pertemuan ke 2 kemampuan motorik halus anak yang termasuk dalam kategori BB sekitas 0%. Anak yang termasuk dalam kategori MB sekitar 0%. Anak yang termasuk dalam kategori BSH sekitar 70% atau sejumlah 7 anak yaitu: ASS 72,22%, AFM 72,22%, DTSI 72,22%, FKPR 69,44%, HAY 69,44%, TM 69,44%, dan MA 66,67%. Anak yang termasuk dalam kategori BSB sekitar 30% atau 3 anak yaitu : AFB 91,67%, KNN 91,67, dan RZM 91,67%.

Tahap akhir dari siklus I yaitu tahap refleksi. Peneliti mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan selama 2 kali pertemuan, berdasarkan data yang terkumpul pada siklus I, hasil karya dan observasi selama proses pembelajaran. Hasil yang sudah didapatkan masih belum maksimal dikarenakan anak masih belum mencapai standar ketuntasan karena ada beberapa anak yang belepotan saat memberi lem dan beberapa anak yang mengisi pola belum penuh sehingga tingkat perkembangan motorik halus tidak mencapai keberhasilan

belajar yang ditentukan. Maka peneliti melanjutkan tindakan pada siklus II untuk meningkatkan perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun di kelas A TK Khoiru Ummah Kabupaten Gorontalo.

SIKLUS II

Hasil dari tindakan siklus 2 pertemuan 1 sudah dapat dilihat dari hasil yang ditunjukkan bahwa penggunaan bahan alam pada kegiatan kolase dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak dilihat pada tabel di atas bahwa 10 orang anak mendapatkan nilai antara rentang 75-100% atau berkembang sangat baik (BSB) yaitu: ASS (80,56%), AFB (94,44%), AFM (83,33%), DTSI (86,11%), FKPR (80,56%), HAY (83,33%), KNN (94,44%), RZM (97,22%), MA (77,78%).

Hasil dari tindakan siklus 2 pertemuan 2 sudah dapat dilihat dari hasil yang ditunjukkan bahwa penggunaan bahan alam pada kegiatan kolase dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak dilihat pada tabel di atas bahwa 10 orang anak mendapatkan nilai antara rentang 75-100% atau berkembang sangat baik (BSB) yaitu: ASS (91,67%), AFB (100%), AFM (94,44%), DTSI (94,44%), FKPR (88,89%), HAY (91,67%), KNN (100%), RZM (100%), MA (88,89%)

Tahap akhir dari siklus II yaitu tahapan refleksi. Peneliti mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan berdasarkan data yang terkumpul pada siklus II, baik dari hasil karya dan motorik halus selama proses kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada kegiatan pembelajaran siklus II dengan menggunakan bahan alam pada media kolase, dapat disimpulkan sebagai berikut: Anak yang tadinya belum bisa mengontrol koordinasi mata dengan tangan menjadi bisa, dengan menggunakan bahan alam pada media kolase lebih maksimal yakni terlihat dengan menggunakan media ini dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak, adanya peningkatan hasil belajar anak yang telah memenuhi target sehingga tidak perlu lagi melaksanakan siklus selanjutnya.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan bahan alam dalam kegiatan kolase dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok A di TK Khoiru Ummah. Hal ini terlihat dari meningkatnya kemampuan anak dalam memegang, menempel, dan mengguntingbahan alam seperti biji-bijian dan daun setelah beberapa kali melakukan kegiatan. Anak-anak menjadi lebih terampil dalam menggunakan jari-jemari mereka secara terkoordinasi. Kolase sendiri adalah seni menempelkan gambar atau pola menggunakan berbagai bahan, seperti kertas dan kain, atau membentuk pola gambar terlebih dahulu lalu biji-bijian tersebut dilem ke pola tersebut. Metode yang peneliti lakukan kepada anak ialah dengan membuat kolase bermacam-macam pola gambar di setiap pertemuan, kemudian dibagikan kepada anak TK Khoiru Ummah Kabupaten Gorontalo untuk mengajari mereka cara mengelem pada gambar pola tersebut. Menurut Sumanto dalam Effi Kumalasari, kolase dalam bahasa Inggris "*Collage*" berasal dari kata "*Coller*" yang artinya merekat. Sedangkan secara istilah kolase ialah kreasi aplikasi yang dibuat dengan menggabungkan teknik melukis dengan menempelkan bahan-bahan tertentu.

Kolase dapat meningkatkan kemampuan motorik halus karena kegiatan ini melibatkan koordinasi mata, otot dan otak. Berdasarkan observasi yang dilakukan dalam menilai kemampuan motorik halus anak di TK Khoiru Ummah Kabupaten Gorontalo masih rendah, terdapat 70% anak belum mencapai ketuntasan pada motorik halus mereka, hal ini dikarenakan kurangnya kreativitas guru dalam memberi stimulasi pada anak. Untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak, peneliti menerapkan suatu cara dalam bentuk penggunaan media/alat permainan Edukatif berupa kegiatan kolase dengan media bahan alam seperti biji-bijian dan daun. Setelah peneliti melakukan kegiatan kolase menggunakan bahan alam pada anak kelompok A di TK Khoiru Ummah Kabupaten Gorontalo pada tindakan siklus 1 sudah meningkat dengan kategori rata-rata 76,67%, dengan selisih perbandingan antara prasiklus ke tindakan siklus 1 yakni 29,72% setelah dilakukan tindakan pada siklus 2 perentase rata-rata anak meningkat yakni 94,17% dengan selisih perbandingan yakni 17,48%.

Dalam penelitiannya Siti Darmiatun mengemukakan bahwa kegiatan kolase memiliki peran penting dalam mengembangkan keterampilan motorik halus anak. Hal ini disebabkan karena kegiatan ini melibatkan berbagai gerakan tangan yang kompleks, seperti menggunting, merobek, menempel, dan menyusun berbagai bahan dengan presisi. Melalui aktivitas tersebut, anak-anak dilatih untuk mengoordinasikan gerakan tangan dengan penglihatan mereka. Koordinasi mata dan tangan yang baik merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan fisik anak usia dini, khususnya dalam hal keterampilan halus yang membutuhkan ketepatan dan kontrol. Selain itu, kegiatan kolase juga memperkuat otot-otot jari dan pergelangan tangan. Kekuatan dan kelenturan otot ini sangat dibutuhkan oleh anak sebagai bekal untuk menulis, menggambar, serta melakukan aktivitas sehari-hari lainnya secara mandiri.

Peningkatan kemampuan motorik halus ini sejalan dengan pendapat Sujiono yang menyatakan bahwa kegiatan kolase merupakan salah satu bentuk stimulasi yang efektif untuk mengembangkan motorik halus, karena melibatkan koordinasi antara mata dan tangan saat anak memanipulasi bahan. Pendapat Santrock yang menyatakan bahwa kegiatan seni yang melibatkan penggunaan tangan seperti memotong, menempel, dan menyusun dapat merangsang perkembangan koordinasi otot-otot kecil tangan dan jari anak.

Bahan alam memiliki peran penting dalam pembelajaran di tingkat Anak Usia Dini (AUD) karena mendukung perkembangan holistik anak. Bahan alam seperti daun, batu, biji, pasir, air, dan ranting mudah ditemukan dan memberikan pengalaman belajar yang nyata, konkret, dan menyenangkan. Anak-anak pada usia dini belajar melalui bermain dan eksplorasi, sehingga bahan alam sangat sesuai karena merangsang rasa ingin tahu dan kreativitas mereka. Penggunaan bahan alam juga membantu anak mengembangkan keterampilan motorik halus mereka.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan kolase berbahan alam bukan hanya menyenangkan, tetapi juga efektif sebagai media stimulasi motorik halus anak. Di dukung dengan pendapat Afifa Nur Faizi dan Nurul Zahriani Jf. Menyatakan bahwa penerapan media bahan alam dalam meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan kolase ini di Taman Kanak-Kanak yayasan Gajah Mada terbukti persentase kemampuan anak pada siklus I adalah 68,8% maka pada siklus II mencapai 86,6%. Ketuntasan perkembangan motorik halus melalui kegiatan Kolase anak pada siklus I hanya mencapai 58,8% dapat dikatakan bahwa proses belajar pada siklus II mencapai 86,6% berhasil karena proses belajar terpenuhi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa motorik halus pada anak kelompok A TK Khoiru Ummah Kabupaten Gorontalo dapat ditingkatkan melalui kegiatan kolase menggunakan bahan alam. Indikator-indikator dalam mengukur kemampuan motorik halus anak meliputi: Anak mampu menempel daun sesuai pola gambar dengan baik, anak mampu menempel biji-bijian sesuai pola gambar dengan baik, anak memiliki kemampuan dalam membuat kolase dengan menggabungkan macam-macam biji-bijian sesuai pola gambar, anak mampu memola daun menyesuaikan pola gambar, anak mampu menggunting daun dengan sendirinya sesuai dengan pola gambar, anak mampu menggunting daun dengan bermacam-macam bentuk, anak mampu memegang lem dan menempelkan daun pada pola gambar, anak mampu memegang lem dan menempelkan biji-bijian pada pola gambar, anak mampu mengoleskan lem menggunakan jari pada pola gambar. Dalam mengukur indikator-indikator tersebut penggunaan bahan alam pada kegiatan kolase anak mampu meningkatkan motorik halus mereka.

Peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan kolase menggunakan bahan alam di kelompok A TK Khoiru Ummah Kabupaten Gorontalo, dapat dilihat dari hasil tindakan prasiklus memperoleh nilai persentase 46,94% dari jumlah 10 orang anak belum tuntas, maka dari itu peneliti melakukan tindakan siklus 1 memperoleh nilai persentase 76,66% dari jumlah anak 10 orang sudah meningkat, namun peneliti masih melakukan tindakan pada siklus siklus 2 untuk mendapatkan nilai yang diinginkan, dengan nilai persentase yang didapatkan 94,76%.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifa Nur Faizi, Nurul Zahriani Jf. "MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS PADA ANAK MELALUI KEGIATAN KOLASE DENGAN MEDIA BIJI-BIJIAN DI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD)" 2 (2024): 49–56.
- Aguss, Rachmi Marsheilla, Eko Bagus Fahrizqi, and Fathin Fadil Abid Abiyu. "Analisis Dampak Wabah Covid-19 Pada Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 3-4 Tahun." *Jurnal Penjaskesrek* 8, no. 1 (2021): 46–56. doi: <https://doi.org/10.46244/penjaskesrek.v8i1.1368>.
- Arikunto, Suharsimi. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara, 2024. https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=eB-vDWAQBAJ&oi=fnd&pg=PT4&dq=Penjelasan+dan+pengertian+tentang+penelitian+Tindakan+kelas&ots=ovKINQPfIL&sig=kHMHWB36ZLTWfKJ17E-1U_KQAA%0Ahttps://www.sman2prg.sch.id/upload/file/71262145PTKAdiWahyudiNoor,S.Pd.p
- Asnawati, and Bambang Sugianto. "MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI KEGIATAN MERONCE DARI BAHAN ALAM" 1, no. 3 (2018): 3–7.
- Asrori dan Rusman. *Classroom Action Research Pengembangan Kompetensi Guru*, 2020.
- Astin, Baik Nilawati, Nurhasanah, Ika Rachmayani, and I Nyoman Suarta. "IDENTIFIKASI PEMAFATAN ALAT PERMAIAN EDUKATIF (APE) DALAM MENGEMBANGKAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI Baik." *Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu*, 2017, 31–40.
- Darmiatur, Siti, and Farida Mayar. "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kolase Dengan Menggunakan Bahan Bekas Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2019): 257. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.327>.
- FAMILIANI, NETI. "PENERAPAN MEDIA KOLASE DALAM MENINGKATKAN MOTORIK HALUS KELOMPOK A

DI TK PKK MULYOJATI 16 C METRO BARAT KOTA METRO MOTORIK HALUS KELOMPOK A DI TK PKK MULYOJATI 16 C METRO BARAT,” 2019.

Fauziani, Nabila, and Atin Fatimah. “Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Mencetak Dengan Bahan Alam.” *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2017): 125. <https://doi.org/10.30870/jppaud.v4i2.4652>.

FITRIYANI, ROLITA. “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Meronce Bahan Alam Di Paud Angrek Ketapang Bandar Lampung,” 2024.

Halimah, Nur. “Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase Dengan Berbagai Media Improving.” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 9, no. 5 (2016): 807–8.